Jurnal Inovasi Global
Vol. 3, No. 11, November 2024
ISSN: 3031-0512 ; E-ISSN: 3032-2723
https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU

Fikri Fathul Aziz
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
fikrifathula@gmail.com

Abstrak:

Penurunan moral di kalangan generasi muda di Indonesia memprihatinkan dan membutuhkan solusi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter positif. Pondok pesantren merupakan salah satu institusi yang memiliki peran signifikan dalam mencetak generasi yang berakhlak baik dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu dalam membentuk karakter santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Al Ikhlas efektif dalam membentuk karakter santri melalui keteladanan Kyai dan para ustadz, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor pendukung utama adalah adanya figur teladan dan kerja sama antara pondok dengan wali santri dan masyarakat. Namun, terdapat kendala seperti kedisiplinan santri yang rendah dan kurangnya kesadaran terhadap aturan pondok. Kesimpulannya, pondok pesantren dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pembentukan Karakter, Pendidikan Moral, Santri, Dukungan Lingkungan.

Abstract:

The decline in morale among the young generation in Indonesia is concerning and requires educational solutions that emphasize the formation of positive character. Islamic boarding schools are one of the institutions that have a significant role in producing a generation with good morals and character. This research aims to understand the role of Al Ikhlas Karang Sempu Islamic Boarding School in shaping the character of students and identifying the supporting and inhibiting factors faced. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed by reduction, data presentation,

and verification methods. The results of the study show that the role of Al Ikhlas Islamic Boarding School is effective in shaping the character of students through the example of Kyai and the ustadz, as well as support from the surrounding environment. The main supporting factor is the existence of exemplary figures and cooperation between the boarding school and the guardians of the students and the community. However, there are obstacles such as low student discipline and lack of awareness of the rules of the boarding school. In conclusion, Islamic boarding schools can contribute significantly to forming a good character in the younger generation, although there are still several obstacles that need to be overcome.

Keywords: *Islamic Boarding School, Character Building, Moral Education, Santri, Environmental Support.*

Pendahuluan

Pembentukan karakter pada generasi muda kini menjadi perhatian global, terutama mengingat meningkatnya pengaruh teknologi dan media yang dapat memengaruhi perilaku mereka secara signifikan (Avivah et al., 2023). Laporan UNESCO menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diperkuat untuk membangun generasi yang memiliki nilai-nilai positif dalam menghadapi tantangan globalisasi yang pesat. Isu degradasi moral dan etika menjadi sorotan banyak negara karena dampaknya terhadap kestabilan sosial dan ekonomi, serta kemajuan bangsa (Hasid et al., 2022).

Permasalahan terkait pembentukan karakter sering kali disebabkan oleh kurangnya teladan dalam lingkungan sosial dan pendidikan, serta paparan terhadap konten negatif dari media sosial (Toyibah et al., 2024). Di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral, namun dihadapkan pada tantangan dari perubahan sosial dan modernisasi (Bashori, 2017; Fajri & Ilmi, 2024; Takdir, 2018). Faktor lain termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga, yang berdampak pada upaya pesantren dalam mengoptimalkan pembentukan karakter santri (Astuti, 2024; Khopia et al., 2024).

Kurangnya pembinaan karakter dapat mengakibatkan meningkatnya perilaku negatif, seperti ketidakjujuran, rendahnya tingkat kedisiplinan, dan perilaku antisosial. Santri yang tidak memiliki teladan atau dukungan dari keluarga dan masyarakat akan lebih sulit untuk mempraktikkan nilai-nilai positif yang diajarkan di pondok pesantren. Dampak jangka panjang dari hal ini adalah generasi muda yang kurang berintegritas dan sulit beradaptasi dengan norma masyarakat yang berlaku.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berfokus pada pengajaran agama Islam sekaligus pembentukan karakter (Farihi, 2021; Nasution, 2020). Dalam konteks pendidikan karakter, pesantren berfungsi sebagai wadah bagi santri untuk belajar etika, disiplin, dan nilai-nilai sosial lainnya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang melibatkan teladan, nasehat, dan hukuman, pondok pesantren membantu membentuk karakter santri dengan pendekatan yang lebih holistik dan spiritual(Amrinsyah, 2024).

Penelitian ini membawa kebaruan dalam konteks studi pondok pesantren dengan menyoroti metode khusus yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu, yang mencakup pendekatan tanpa seleksi akademik formal bagi santri, serta inklusivitas terhadap latar belakang santri, termasuk anak-anak dengan latar belakang punk. Hal ini menunjukkan pendekatan unik pesantren ini dalam membentuk karakter tanpa memandang latar belakang atau prestasi akademik awal santri, yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat berfungsi sebagai agen pembentukan karakter dalam menghadapi tantangan zaman. Urgensi ini didasari oleh semakin meningkatnya kasus-kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja yang diakibatkan oleh lemahnya pembinaan karakter di lingkungan pendidikan formal (Ambarita, 2021). Pesantren sebagai lembaga tradisional diharapkan dapat menawarkan solusi melalui sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dengan praktik hidup sehari-hari (Anwar & Ridlwan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al Ikhlas dalam membentuk karakter santri, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren lainnya dalam mengoptimalkan peran mereka dalam pembentukan karakter santri.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi pembentukan karakter melalui pendekatan keagamaan dan pendidikan informal (Istikhoma et al., 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan metode pembinaan karakter. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami pentingnya kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi fenomena yang tidak terukur secara numerik, sehingga sangat sesuai untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter di pondok pesantren. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan dinamika yang ada di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu. Penelitian ini lebih mengedepankan proses daripada hasil, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait peran pesantren dalam membentuk karakter santri.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas yang berlokasi di Karang Sempu, Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kekhasan metode pendidikan karakter yang diterapkan di

pesantren ini, khususnya karena pesantren ini memiliki pendekatan unik dalam mendidik santri dari latar belakang yang beragam. Penelitian berlangsung selama beberapa bulan, yang dimulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang utuh dan akurat tentang proses pendidikan karakter di pondok pesantren ini.

3. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini menyangkut beberapa aspek kunci, termasuk: (1) peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter, serta (3) dinamika interaksi antara santri dengan pengajar, kyai, dan lingkungan pesantren. Aspek-aspek ini penting untuk dipahami agar dapat menggambarkan secara holistik peran pondok pesantren dalam mendidik dan membina karakter santri sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh pesantren.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu, dengan sampel yang dipilih secara purposive. Sampel penelitian terdiri dari santri, pengajar, kyai, dan beberapa staf pesantren yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dalam proses pembentukan karakter di pesantren. Pemilihan sampel secara purposive bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber yang memiliki peran langsung dalam proses pendidikan karakter santri.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai *human instrument* untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat krusial untuk memahami secara langsung situasi sosial dan budaya di dalam pesantren. Peneliti juga menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi dari santri, pengajar, dan kyai mengenai proses pendidikan karakter di pondok pesantren. Dokumentasi, seperti catatan harian pesantren, kurikulum, dan foto kegiatan santri, juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji

Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji didirikan dengan tujuan mencetak generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pondok pesantren ini berada di Desa Winduaji, Brebes, Jawa Tengah, dan telah menjadi pusat pendidikan keagamaan serta pembinaan karakter santri. Didirikan oleh KH. Abdul Wahid (Abdul Aziz S Syamsu Nahar, 2017), pondok pesantren ini berfokus pada pendidikan keagamaan yang meliputi pemahaman dan praktik ajaran Islam, serta penerapan disiplin yang ketat untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat. Keberadaan pondok

pesantren ini sangat dihargai oleh masyarakat sekitar, yang juga turut mendukung upaya pembinaan karakter santri.

2. Gambaran Spesifik Variabel Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini, dengan fokus pada aspek kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab yang diajarkan melalui aktivitas sehari-hari di pondok. Santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas menjalani kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dengan panduan langsung dari para kyai dan ustad. Melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan kegiatan lainnya, pondok pesantren menerapkan pendekatan karakter yang holistik untuk memastikan santri mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

3. Jumlah dan Sumber Data yang Digunakan

Data penelitian diperoleh dari beberapa sumber primer dan sekunder, melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas santri, wawancara dengan kyai, ustad, dan santri, serta dokumentasi yang mencakup catatan harian, foto-foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Populasi utama dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren, sementara sampel yang dipilih secara purposive melibatkan mereka yang aktif dalam kegiatan pondok. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan informasi dari masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung dengan para santri dan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter mereka.

4. Temuan Penelitian

a. Peran Kyai dan Ustad dalam Pembentukan Karakter

Kyai dan ustad di Pondok Pesantren Al Ikhlas memainkan peran sentral dalam membentuk karakter santri. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran agama tetapi juga menjadi figur teladan bagi para santri. Contoh keteladanan ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, dan kejujuran kepada santri. Santri diajarkan untuk mengikuti apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh para ustad, yang menjadikan mereka panutan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Pembinaan Karakter

Aktivitas keagamaan yang terstruktur menjadi inti dari kegiatan pembentukan karakter. Santri diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, kajian kitab, dan aktivitas lainnya yang memiliki dimensi spiritual dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama santri tetapi juga membiasakan mereka pada kebiasaan positif seperti disiplin waktu, tanggung jawab, dan kesabaran. Aktivitas seperti ini menjadikan pondok pesantren sebagai lingkungan yang sangat mendukung pembentukan karakter positif.

c. Dukungan Lingkungan dan Peran Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren memberikan dukungan penuh terhadap proses pendidikan dan pembinaan karakter di Pondok

Pesantren Al Ikhlas. Masyarakat sekitar memiliki peran penting, terutama dalam mengawasi kegiatan santri di luar jam pembelajaran pesantren dan memberikan dorongan kepada mereka untuk tetap berperilaku sesuai dengan ajaran yang mereka pelajari di pondok. Faktor eksternal ini memperkuat upaya pembentukan karakter yang diterapkan di dalam pondok pesantren.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri

Proses pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al Ikhlas mendapat dukungan dari berbagai elemen internal dan eksternal, termasuk keteladanan dari kyai dan ustad, disiplin ketat, serta dukungan dari masyarakat sekitar dan keluarga santri. Namun, terdapat pula hambatan, seperti adanya santri yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan ketat pondok. Beberapa santri menunjukkan resistensi terhadap kegiatan pondok atau ketidakdisiplinan dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Hambatan ini menjadi tantangan bagi pondok pesantren dalam mempertahankan standar kedisiplinan dan pembentukan karakter yang diharapkan.

e. Strategi Penyelesaian Hambatan

Untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter, Pondok Pesantren Al Ikhlas menerapkan sistem disiplin yang ketat dengan sanksi dan penghargaan yang proporsional. Santri yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya, sementara santri yang menunjukkan kemajuan dalam karakter akan mendapatkan penghargaan, baik dalam bentuk penghargaan verbal maupun materi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kedisiplinan santri serta memberikan mereka motivasi untuk terus memperbaiki diri.

5. Jawaban atas Rumusan Masalah

a. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri

Pondok Pesantren Al Ikhlas memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada santri. Peran ini dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari yang secara langsung membentuk karakter santri, seperti pengaturan jadwal kegiatan yang ketat, interaksi dengan para ustad dan kyai, serta pengawasan berkelanjutan. Pendidikan karakter di pesantren ini memfokuskan pada pengembangan kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkarakter.

b. Faktor Pendukung dalam Proses Pembentukan Karakter

Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter di pesantren. Faktor pendukung ini termasuk kehadiran figur teladan seperti kyai dan ustad, serta lingkungan pesantren yang sangat kondusif bagi pembentukan karakter. Adanya sistem yang konsisten, didukung oleh masyarakat sekitar, dan keterlibatan aktif dari orang tua santri, memperkuat efektivitas pesantren dalam membentuk karakter santri.

c. Hambatan dalam Pembentukan Karakter

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup kedisiplinan santri yang belum optimal dan resistensi terhadap aturan yang diterapkan. Meski begitu, pihak pesantren telah menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penerapan sistem sanksi dan pemberian penghargaan bagi santri yang menunjukkan perilaku positif. Hambatan ini diatasi dengan bimbingan yang terus-menerus dari para ustad dan kyai, yang memberikan motivasi dan dorongan bagi santri untuk memperbaiki diri.

Pembahasan

1. Urgensi Penelitian dan Permasalahan Penurunan Karakter Generasi Muda

Pembahasan ini menyoroti urgensi dalam penelitian terkait pentingnya pendidikan karakter di pondok pesantren untuk membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki etika yang baik. Fenomena degradasi moral yang terjadi pada generasi muda telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini didasari oleh fakta bahwa pembentukan karakter yang kuat memerlukan dukungan dari lingkungan yang mendidik, terutama lembaga seperti pondok pesantren yang memiliki tradisi panjang dalam menanamkan nilai-nilai religius serta etika.

2. Penyebab Penurunan Karakter dan Dampak Lingkungan Pendidikan

Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya keteladanan di lingkungan masyarakat, keluarga, dan pendidikan formal. Pondok Pesantren Al Ikhlas berperan sebagai model pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum, dimana interaksi yang terjadi selama 24 jam memberikan peluang lebih besar bagi santri untuk meneladani perilaku baik dari kyai dan ustad. Model ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter karena santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan moral secara intensif. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan seperti ini sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang kokoh pada diri santri.

3. Solusi Melalui Pendidikan Pesantren dan Penguatan Karakter

Pondok Pesantren Al Ikhlas menerapkan pendekatan holistik yang menyatukan aspek keteladanan, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan aktivitas-aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan kegiatan sosial. Selain itu, penegakan disiplin di pondok pesantren menjadi cara efektif dalam mengatasi kecenderungan perilaku negatif. Melalui kegiatan yang terstruktur, santri dihadapkan pada tuntutan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab yang menumbuhkan sikap disiplin dan patuh.

4. Impact dari Implementasi Pendidikan Pesantren

Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren telah menunjukkan dampak positif terhadap santri. Santri yang mengikuti program pembinaan karakter di pesantren cenderung memiliki sikap lebih sopan, jujur, dan disiplin. Impact lainnya adalah terbentuknya rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan santri. Keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter yang baik pada santri menegaskan pentingnya peran lembaga ini dalam mencetak generasi muda yang berakhlak. Dengan pendidikan yang berkelanjutan, pondok pesantren mampu menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan moral di era modern.

5. Komparasi dengan Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, studi ini menonjolkan faktor inklusivitas dan tidak adanya seleksi ketat bagi santri, yang menjadi pendekatan khas dari Pondok Pesantren Al Ikhlas. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan di Pesantren Salafiyah dan Askhabul Kahfi (2013), berfokus pada penerapan pendidikan karakter dengan metode keteladanan dan penegakan disiplin, namun pesantren ini seringkali menerapkan seleksi awal yang cukup ketat. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al Ikhlas menunjukkan bahwa pengembangan karakter dapat diterapkan kepada santri dengan latar belakang yang beragam, bahkan bagi mereka yang tidak memiliki dasar agama yang kuat.

6. Urgensi dan Relevansi Model Pembentukan Karakter di Pesantren Al Ikhlas

Penelitian ini mengungkapkan urgensi pendekatan pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas, terutama dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Dengan memberikan contoh nyata melalui keteladanan kyai dan ustad, pesantren ini memberikan model pembelajaran karakter yang relevan untuk situasi saat ini. Metode yang diterapkan tidak hanya berbasis pengajaran verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang sangat mendukung proses internalisasi nilai-nilai moral pada diri santri.

Kesimpulan

Peran pondok dalam membentuk karakter santri sudah berjalan dengan baik seperti memberikan keteladanan yang di berikan oleh pa kiai dan para ustad. Membentuk sistem tata tertib dan peraturan serta kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Atthos dan hadad, pembiasaaan melakukan sunnah sunnah rasulullah seperti siwak dan lain sebagainnya, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan, kegiatan tersebut meliputi seluruh santri di pondok pesantren al ikhlas karang sempu winduaji. Faktor pendukung dalam membentuk karakter santri Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, yakni Adanya suatu figur yang menjadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari hari yang di berikan oleh Pa Kiyai dan para ustad yang dapat dilihat langsung oleh para santri. Adanya dukungan dari wali santri yang mengikuti peraturan pondok. Adanya dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung santri agar lebih baik. Ada nya kerjasama antara semua elemen pondok. Sedangkan faktor penghambat nya ialah adanya sebagian kecil santri yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan dan aturan pondok, hal ini tercermin dari ke

engganan santri mengikuti kegiatan dan aturan pondok. Masih adanya beberapa santri yang pulang dalam waktu yang lama tanpa alasan yang jelas. Maka peran pondok dalam hal tersebut dengan memberikan saknsi dan hukuman.

Daftar Pustaka

Abdul Aziz S Syamsu Nahar, M. (2017). Desain Pembelajaran Imla'dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, 1(4).

Ambarita, J. (2021). Pendidikan Karakter Kolaboratif: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi. CV Interactive Literacy Digital.

Amrinsyah, N. A. A. (2024). Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang Parepare. IAIN Parepare.

Anwar, A. M., & Ridlwan, B. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan KH MA Sahal Mahfudh Dengan Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 4(2), 252–263.

Astuti, W. (2024). Implementasi Kultur Pesantren dalam Membentuk Karakter Nasionalis Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Ponorogo. IAIN Ponorogo.

Avivah, N., Yuwita, N., & Ahwan, Z. (2023). Bad Influence Sosmed Pada Kawasan Wisata Tretes Terhadap Pola Pikir Psikologi, Life Style Generasi Muda Pasuruan (Tinjauan Teori Determinisme Teknologi). JURNAL HERITAGE, 11(2), 109–120.

Bashori, B. (2017). Modernisasi lembaga pendidikan pesantren. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 6(1).

Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). Evolusi Lembaga Pendidikan Islam dalam Sejarah Indonesia. Adiba: Journal of Education, 4(1), 121–131.

Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter di pondok pesantren hikmatul huda salem brebes. Jurnal Kependidikan, 9(2), 236–251.

Hasid, H. Z., SE, S. U., Akhmad Noor, S. E., Se, M., & Kurniawan, E. (2022). Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi. Cipta Media Nusantara.

Istikhoma, W., Keumalahayati, A. D., & Yaqin, A. (2024). Tindakan Orang Tua terhadap Ketidakjujuran Anak: Studi Pembentukan Karakter di Lembaga Pendidikan Informal. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 840–854.

Kahfi, A. S., & Rosiana, D. (2013). "Religiousness Islami" dan "Self Regulation" Para Pengguna Narkoba. MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan, 29(1), 77–84.

Khopia, M. J., Usman, A. T., & Munawaroh, N. (2024). Ekstrakurikuler Di Pesantren Modern Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam, Kp. Sindangsari, Kec. Malangbong, Kab. Garut). Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(2).

Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 5(1), 36–52.

Takdir, M. (2018). Modernisasi kurikulum pesantren. IRCiSoD.

Toyibah, M. G. A., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 11.